



## **PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN DIAGNOSTIK BERBANTUAN GOOGLE FORM DALAM KURIKULUM MERDEKA FASE C MI DATOK SULAIMAN PALOPO**

**Atina Yosonegara<sup>1</sup>, Hisbullah<sup>2</sup>, Ahmad Munawir<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo

\*Email: [21110700340@uinpalopo.ac.id](mailto:21110700340@uinpalopo.ac.id), [hisbullah@uinpalopo.ac.id](mailto:hisbullah@uinpalopo.ac.id), [ahmad\\_munawir@uinpalopo.ac.id](mailto:ahmad_munawir@uinpalopo.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.3441>

### Article info:

Submitted: 23/06/25

Accepted: 16/11/25

Published: 30/11/25

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form yang valid, praktis dan efektif, sehingga dapat berfungsi untuk memetakan pengetahuan awal materi belajar, gaya belajar, dan minat belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Research and Development (R&D) dengan model pengembangan 4D yang terdiri dari tahapan Define, Design, Develop, dan Disseminate. Pendekatan yang digunakan adalah mixed methods, yaitu gabungan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Penelitian dilakukan di MI Datok Sulaiman Palopo dengan subjek penelitian yaitu siswa Fase C berjumlah 28 orang dan objek penelitian yaitu instrumen asesmen diagnostik. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa guru membutuhkan instrumen asesmen diagnostik yang praktis, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Instrumen yang dikembangkan divalidasi oleh tiga ahli dengan hasil validasi sebesar 93,75% oleh ahli perangkat pembelajaran, 83,33% oleh ahli desain kurikulum merdeka, dan 91,66% oleh ahli evaluasi pembelajaran, yang keseluruhannya termasuk dalam kategori sangat valid. Uji kepraktisan oleh guru memperoleh skor 95% dan oleh peserta didik 87,67%, keduanya termasuk kategori sangat praktis. Sedangkan hasil uji efektivitas oleh guru memperoleh skor 92,85% (sangat efektif). Penyebaran instrumen dilakukan secara langsung di berbagai Madrasah Ibtidaiyah di Palopo, yaitu MI DDI 1 Palopo dan MI DDI 3 Purangi dengan membagikan buku panduan penggunaan yang dilengkapi scan kode QR asesmen diagnostik untuk memudahkan akses bagi pengguna serta melalui media komunikasi digital di lingkungan sekolah-sekolah yang membutuhkan instrumen asesmen diagnostik.

**Kata Kunci:** Pengembangan Instrumen, Asesmen Diagnostik, Google Form, Kurikulum Merdeka

### **1. PENDAHULUAN**

Implementasi asesmen diagnostik merupakan salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka (Marzoan, 2023). Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk merancang proses pembelajaran yang lebih kreatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pendidikan merupakan proses yang merekonstruksi pengalaman untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam menghadapi tantangan yang akan datang (Edhy Rustan, et al., 2022). Oleh karena itu, pendidikan perlu diarahkan untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan kematangan emosional peserta didik agar mereka mampu menyelesaikan permasalahan yang semakin kompleks. Untuk mencapai hal tersebut, guru memerlukan informasi yang tepat mengenai kondisi awal peserta didik sebelum pembelajaran dimulai.

Implementasi asesmen diagnostik merupakan salah satu komponen penting dalam pelaksanaan



pembelajaran, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, asesmen diagnostik adalah bentuk penilaian yang dirancang secara khusus untuk mengidentifikasi kelemahan, kelebihan, dan kompetensi siswa. Penilaian ini bertujuan agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masing-masing peserta didik. Selain itu, asesmen diagnostik membantu guru dalam mengenali kemampuan kognitif, minat, dan gaya belajar siswa, sehingga mempermudah dalam mengidentifikasi hambatan belajar dan merumuskan solusi yang tepat (Ananda, 2025). Dengan demikian, penerapan asesmen diagnostik menjadi langkah strategis untuk memastikan proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien sesuai dengan karakteristik individual peserta didik.

Urgensi asesmen diagnostik dalam Kurikulum Merdeka juga ditekankan oleh para ahli pendidikan. Menurut (Ayuni et al., 2023) asesmen diagnostik sangat penting dilakukan karena mampu mengungkap secara dini karakteristik siswa, seperti gaya belajar, minat, dan bakat mereka. Dengan demikian, asesmen diagnostik tidak hanya berfungsi sebagai alat identifikasi, tetapi juga sebagai alat evaluasi dasar dalam pengambilan keputusan pembelajaran termasuk dalam menyusun intervensi atau perlakuan khusus bagi peserta didik yang mengalami hambatan belajar.

Alat evaluasi yang dilaksanakan secara sistematis dapat membantu guru untuk merancang strategi yang lebih tepat, responsif terhadap kebutuhan siswa serta terarah dalam pengembangan pengalaman belajar yang bermakna (Hisbullah & Ajigoena, 2021). Asesmen diagnostik diperlukan sebagai alat evaluasi atau penilaian untuk mengenali keberagaman siswa dan menjadi landasan utama dalam pelaksanaan pembelajaran yang berdiferensiasi.

Penting bagi pendidik untuk mengenali dan memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik melalui asesmen yang tepat, sebagai bentuk tanggung jawab dalam memuliakan ilmu dan proses pendidikan. Berdasarkan hasil observasi awal di MI Datok Sulaiman Palopo, diketahui bahwa implementasi Kurikulum Merdeka baru dimulai pada tahun ajaran 2024/2025. Sebagai tahun pertama penerapan, guru masih berada dalam tahap belajar dan adaptasi terhadap berbagai komponen pembelajaran, termasuk penyusunan perangkat pembelajaran seperti modul ajar dan asesmen diagnostik.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap salah satu guru fase C, diketahui bahwa pelaksanaan asesmen diagnostik dalam pembelajaran masih bersifat konvensional, yaitu menggunakan media cetak (*paper-based*), seperti angket yang dibagikan dalam bentuk lembaran. Hal ini menyebabkan sejumlah kendala, antara lain: kertas hasil asesmen mudah tercecer atau hilang, proses pengumpulan dan pemeriksaan jawaban siswa memerlukan waktu yang cukup lama, serta analisis data dilakukan secara manual yang rentan terhadap kesalahan. Selain itu, guru mengalami kesulitan dalam memberikan umpan balik secara cepat karena hasil tidak langsung terolah. Oleh karena itu, dibutuhkan pengembangan instrumen asesmen diagnostik berbasis digital yang lebih praktis, efisien, dan terorganisir.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan google form, yang memungkinkan proses asesmen, pengumpulan data, rekapitulasi hasil, hingga analisis skor dapat dilakukan secara otomatis. Hal ini tidak hanya menghemat waktu guru, tetapi juga mendukung pemberian umpan balik yang lebih cepat dan akurat kepada peserta didik. Penggunaan platform atau media digital dalam proses pembelajaran menjadi semakin signifikan seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi (Ahmad Munawir, 2024). Salah satu bentuk inovasi yang mendukung proses pembelajaran digital adalah pemanfaatan aplikasi berbasis web.

Google form adalah aplikasi berbasis web yang menjadi salah satu pilihan populer karena kemudahan penggunaannya dan fleksibilitasnya dalam mendukung berbagai kegiatan pendidikan. Dengan demikian, google form dapat menjadi solusi praktis dalam mendukung asesmen pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Hal ini menjadi relevan terutama di tengah tantangan pelaksanaan asesmen secara konvensional yang masih dihadapi oleh para guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form yang dapat memetakan pengetahuan awal, gaya belajar, dan minat belajar peserta didik.



Dengan adanya instrumen ini, diharapkan guru dapat memperoleh informasi awal yang lebih akurat dan sistematis untuk merancang pembelajaran yang adaptif dan tepat sasaran. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di MI Datok Sulaiman Palopo.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan yang dikenal dengan istilah *Research and Development* (R&D). Tujuan utama dari penelitian pengembangan adalah menghasilkan produk yang bersifat inovatif dan memiliki relevansi dengan kebutuhan di bidang pendidikan. Penelitian ini menerapkan model pengembangan 4D yang mencakup empat tahap inti: *Define, Design, Develop, dan Disseminate*. Model ini pertama kali dikemukakan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel dalam publikasinya pada tahun 1974 (Dodik Mulyono et al., 2024). Dalam konteks pendidikan, model ini dikenal luas karena pendekatannya yang sistematis dan terstruktur.

Lokasi Penelitian ini akan dilaksanakan di MI Datok Sulaiman Palopo yang berlokasi di Jalan Dr. Ratulangi, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun waktu penelitian dimulai pada semester genap tahun ajaran 2024-2025. Subjek dari penelitian yang dilakukan yaitu pendidik dan peserta didik Fase C atau kelas V yang berjumlah 28 orang dan objek penelitian yaitu pengembangan instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form.

Penelitian ini menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, serta angket/kuesioner yang terdiri dari angket validasi oleh ahli, angket untuk mengukur tingkat kepraktisan, dan angket untuk menilai efektivitas produk. Proses analisis data dilakukan dalam dua bentuk, yakni analisis deskriptif kualitatif dan analisis statistik deskriptif. Data kualitatif dianalisis berdasarkan hasil wawancara, observasi langsung di lapangan, serta tanggapan dari para validator yang digunakan sebagai dasar perbaikan dan penyempurnaan produk. Sementara itu, data kuantitatif dianalisis melalui statistik deskriptif yang diperoleh dari angket mengenai kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan produk. Skor yang diperoleh pada tiap aspek dihitung dengan menggunakan skala Likert 1 hingga 4, dan hasil akhirnya diklasifikasikan ke dalam kategori tingkat kevalidan sesuai dengan persentase yang dicapai sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Hasil Validasi**

Nilai	Kriteria
81%-100%	Sangat valid
61%-80%	Valid
41%-60%	Cukup
21%-40%	Kurang valid
0%-20%	Tidak valid

Untuk kepraktisan guru dan siswa, hasilnya akan dikategorikan dalam tingkat kepraktisan sebagai berikut:

**Tabel 2. Kriteria Hasil Kepraktisan**

Nilai	Kriteria
81%-100%	Sangat praktis
61%-80%	Praktis
41%-60%	Cukup
21%-40%	Kurang praktis
0%-20%	Tidak praktis

Sedangkan untuk menilai keefektifan produk, hasilnya diperoleh dengan memberikan angket efektivitas setelah menggunakan produk kepada guru. Hasil ini kemudian dikategorikan dalam tingkat minat belajar sebagai berikut:

**Tabel 3. Kriteria Efektivitas Produk**



Nilai	Kriteria
81%-100%	Sangat efektif
61%-80%	Efektif
41%-60%	Cukup
21%-40%	Kurang efektif
0%-20%	Tidak efektif

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D untuk menciptakan sebuah produk media pembelajaran berupa video animasi berbantuan canva pada materi membuat dan melengkapi pantun yang memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif digunakan oleh peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran ini dihasilkan melalui beberapa tahapan pada model 4D yang memiliki 4 tahapan diantaranya tahap *define*, tahap *design*, tahap *develop*, dan tahap *disseminate*. Adapun penjelasan tahapan penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

##### a. Tahap *Define*

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis kebutuhan peserta didik melalui penyebaran angket kepada 28 siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa 78,57% peserta didik menyatakan lebih menyukai mata pelajaran IPAS dibandingkan mata pelajaran lainnya, 82,14% merasa lebih nyaman dan semangat belajar jika pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik, dan kondisi awal siswa, serta 75% menunjukkan ketertarikan terhadap penggunaan teknologi digital seperti google form dalam pelaksanaan asesmen diagnostik. Adapun hasil analisis kebutuhan guru yang diperoleh dari wawancara guru menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen diagnostik dalam kurikulum merdeka masih bersifat konvensional, yaitu menggunakan media cetak (paper-based), seperti angket yang dibagikan dalam bentuk lembaran.

Hal ini menyebabkan sejumlah kendala, seperti kertas hasil asesmen mudah tercecer atau hilang, proses pengumpulan dan pemeriksaan jawaban siswa memerlukan waktu yang cukup lama, serta analisis data dilakukan secara manual yang rentan terhadap kesalahan. Selain itu, guru mengalami kesulitan dalam memberikan umpan balik secara cepat karena hasil tidak langsung terolah. Oleh karena itu, dibutuhkan pengembangan instrumen asesmen diagnostik berbasis digital yang lebih praktis, efisien, dan terorganisir. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan google form, yang memungkinkan proses asesmen, pengumpulan data, rekapitulasi hasil, hingga analisis skor dapat dilakukan secara otomatis. Hal ini tidak hanya menghemat waktu guru, tetapi juga mendukung pemberian umpan balik yang lebih cepat dan akurat kepada peserta didik.

##### b. Tahap *Design*

Tahap ini merupakan tahap perancangan instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form yang terdiri dari tiga jenis asesmen utama, yaitu: pengetahuan awal materi belajar, gaya belajar, dan minat belajar siswa. Perancangan dilakukan melalui beberapa langkah penting, yaitu penyusunan standar tes, pemilihan media, pemilihan format, dan perancangan awal produk. Pertama, penyusunan standar tes dilakukan dengan menyusun butir-butir soal dan pernyataan-pernyataan untuk asesmen diagnostik sesuai indikator dan tujuan masing-masing jenis asesmen yang diukur.

Pada asesmen untuk pengetahuan awal materi belajar siswa, disusun sebanyak soal-soal yang mengukur pemahaman siswa terhadap materi organ pencernaan manusia dalam mata pelajaran IPAS Fase C Kurikulum Merdeka. Untuk aspek gaya belajar, disusun pertanyaan dengan tiga opsi pilihan jawaban yang mewakili gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Sedangkan untuk aspek minat belajar, disusun pernyataan-pernyataan dalam bentuk skala Likert 1–5 untuk mengukur sejauh mana ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran berdasarkan pengalaman belajarnya.

Kedua, pemilihan media dilakukan dengan memilih google form sebagai platform utama dalam pelaksanaan asesmen diagnostik. Media ini dipilih karena memiliki keunggulan dalam hal kemudahan akses, efisiensi waktu, serta kepraktisan dalam pengumpulan dan pengolahan data. Ketiga, pemilihan format instrumen disesuaikan dengan karakteristik jenis data yang ingin diperoleh.



Pada asesmen pengetahuan awal, digunakan format soal pilihan ganda. Untuk asesmen gaya belajar, digunakan format pilihan ganda tiga opsi yang mencerminkan masing-masing gaya belajar. Sementara itu, asesmen minat belajar menggunakan format skala linier 1–5 pada setiap pernyataan. Format ini dipilih agar instrumen mudah dipahami oleh siswa, cepat diisi, dan mudah dianalisis hasilnya. Keempat, rancangan awal produk dibuat dalam bentuk tiga google form terpisah yang memuat masing-masing jenis asesmen diagnostik. Adapun desain atau rancangan produk instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form sebagai berikut:

**Tabel 4. Instrumen Asesmen Diagnostik Berbantuan Google Form**

No	Desain	Penjelasan
1		Pada tampilan asesmen diagnostik bagian pertama menampilkan desain header atau kop sederhana untuk memperindah tampilan asesmen. Kemudian ada tujuan asesmen dan biodata siswa seperti nama, nis, dan kelas.
2		Tampilan bagian kedua asesmen terdapat petunjuk pengisian asesmen diagnostik, butir soal-soal, pertanyaan, serta beberapa pernyataan-pernyataan yang mengacu pada aspek yang ingin dinilai untuk asesmen diagnostik.
3		Tampilan bagian 3 dari asesmen diagnostik menyajikan pesan konfirmasi otomatis setelah siswa mengirimkan jawaban.

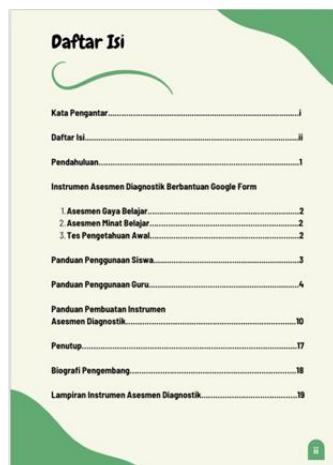
Sebagai pelengkap dari pengembangan instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form, disusun pula rancangan buku panduan penggunaan yang ditujukan untuk membantu para guru dalam memahami cara mengakses, mengisi, dan memanfaatkan hasil asesmen.

**Tabel 5. Rancangan Buku Panduan Penggunaan**

No	Desain	Penjelasan
1		Sampul buku panduan penggunaan yang dirancang untuk membantu guru dalam memahami penggunaan instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form.



2



Daftar isi buku panduan yang menunjukkan struktur isi buku panduan, yang mencakup petunjuk teknis penggunaan instrumen asesmen diagnostik.

3



Tampilan yang memperlihatkan halaman dalam buku panduan yang memuat scan kode QR yang memudahkan guru untuk langsung mengakses instrumen asesmen diagnostik melalui perangkat digital.

#### a. Tahap *Develop*

Produk instrumen asesmen diagnostik yang telah selesai dibuat, maka selanjutnya dilakukan uji validasi oleh ahli perangkat pembelajaran, ahli evaluasi pembelajaran, dan ahli perangkat pembelajaran. Uji validasi yang dilakukan bertujuan untuk melihat dan mengetahui apakah instrumen asesmen diagnostik yang dirancang telah layak atau tidak untuk digunakan oleh siswa. Berikut nama-nama dan hasil validasi dari validator dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6. Nama-Nama Validator**

No	Nama	Ahli
1	Dr. Muhammad Guntur, M.Pd.	Perangkat Pembelajaran
2	Dr. Hj. Salmilah, S.Kom. M.T.	Desain Kurikulum Merdeka
3	Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.	Evaluasi Pembelajaran

Setelah mendapatkan penilaian dari para validator, langkah selanjutnya adalah melakukan revisi produk yang dikembangkan, adapun revisi dari para validator dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6. Revisi Media Video Animasi Materi Pantun**

No	Validator	Saran
1	Validator Perangkat Pembelajaran	Pastikan ada tujuan asesmen diagnostik atau tujuan pembelajaran di google form.
2	Validator Evaluasi Pembelajaran	Sebaiknya soal/pertanyaan diberi nomor soal.
3	Validator Evaluasi Pembelajaran	Aspek penilaian sangat terbatas untuk mengukur validitas instrumen secara komprehensif.



Pada tahap ini, saran dan masukan dari para ahli menjadi dasar dalam proses penyempurnaan produk instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form. Hasil validasi dari masing-masing validator disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 7. Hasil Validasi dari Para Validator**

No	Aspek	Persentase	Kategori
1	Ahli Perangkat Pembelajaran	93,75%	Sangat Valid
2	Ahli Evaluasi Pembelajaran	91,66%	Sangat Valid
3	Ahli Desain Kurikulum Merdeka	83,33%	Sangat Valid

Berdasarkan tabel hasil penilaian validasi dari para validator, ahli perangkat pembelajaran memperoleh persentase sebesar 93,75% (sangat valid), ahli evaluasi pembelajaran memperoleh persentase sebesar 91,66% (sangat valid), dan ahli desain kurikulum merdeka memperoleh persentase sebesar 83,33% (sangat valid). Dengan demikian, instrumen asesmen diagnostik yang telah dikembangkan dinyatakan sangat valid dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji coba untuk mengetahui kepraktisan produk berdasarkan respon dari siswa dan guru. Hasil respon dari guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 8. Hasil Respon Guru dan Siswa**

No	Praktisi	Persentase	Kategori
1	Guru	95%	Sangat Praktis
2	Siswa	87,67%	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa respon guru terhadap instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form yang dikembangkan menunjukkan persentase sebesar 95% dengan kategori sangat praktis, sedangkan respon siswa terhadap produk yang dikembangkan dengan melibatkan 28 orang responden memperoleh persentase sebesar 87,67% dengan kategori sangat praktis. Berdasarkan kriteria sangat praktis tersebut diketahui bahwa instrumen asesmen dapat digunakan dengan mudah, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan guru serta karakteristik peserta didik.

Selain melakukan uji coba untuk mengetahui kepraktisan produk, peneliti juga melakukan uji efektivitas untuk mengukur atau mengidentifikasi keberhasilan produk dalam mencapai tujuan asesmen, yaitu memetakan pengetahuan awal materi belajar, gaya belajar, dan minat belajar peserta didik secara tepat. Adapun hasil penilaian efektivitas produk oleh guru sebagai berikut:

**Tabel 9. Hasil Penilaian Efektivitas**

No	Aspek Yang Dinilai	Skor
1	Instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form efektif dalam memetakan karakteristik peserta didik.	4
2	Hasil asesmen diagnostik dapat membantu saya mengetahui gaya belajar individual atau dominan siswa (visual, auditori, atau kinestetik).	4
3	Hasil asesmen diagnostik dapat membantu saya mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran berdasarkan motivasi dan pengalaman belajar siswa.	4
4	Hasil asesmen diagnostik dapat membantu saya mengetahui pengetahuan awal siswa terhadap materi pelajaran di kelas.	4
5	Saya merasa terbantu dalam merancang dan menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.	4
6	Data hasil dari google form mudah dipahami, dianalisis, dan bermanfaat dalam merancang tindak lanjut pembelajaran.	3
7	Data hasil pengisian asesmen diagnostik berbantuan google form yang telah dilakukan oleh siswa berhasil membantu guru dalam memahami perbedaan karakteristik siswa.	3

Jumlah Skor

26



Skor Maksimum	28
Persentase	92,85%
Kategori	Sangat Efektif

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa setelah menggunakan produk, guru memberikan penilaian efektivitas produk yang memperoleh persentase efektivitas sebesar 92,85% yang berada pada kategori sangat efektif. Hal ini menunjukkan bahwa produk ini berhasil memetakan karakteristik peserta didik dengan baik dan mendukung guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

#### a. Tahap *Disseminate*

Penyebaran dilakukan untuk memperkenalkan dan mendistribusikan produk instrumen asesmen diagnostik yang telah dikembangkan. Penyebaran dengan membagikan buku panduan yang telah dilengkapi dengan kode QR yang dapat discan untuk mengakses asesmen diagnostik secara digital. Buku panduan ini disebarluaskan kepada berbagai Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Palopo. Sekolah tersebut yaitu MI DDI 1 Palopo dan MI DDI 3 Purangi. Sementara itu, penyebaran juga dilakukan dengan membagikan tautan produk asesmen diagnostik kepada para guru di lingkungan sekolah-sekolah yang membutuhkan melalui media komunikasi digital, seperti grup whatsapp dan email. Langkah ini bertujuan agar lebih banyak guru dapat memanfaatkan instrumen asesmen diagnostik yang telah dikembangkan peneliti.

#### Pembahasan

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form pada Kurikulum Merdeka untuk tingkat SD/MI. Berdasarkan hasil validasi produk yang dilakukan oleh tiga ahli, menunjukkan bahwa isi, desain, serta mekanisme penyampaian instrumen asesmen diagnostik telah memenuhi kriteria standar kualitas yang diperlukan. Instrumen yang dikembangkan memperoleh penilaian sangat valid, yaitu 93,75% dari ahli perangkat pembelajaran, 83,33% dari ahli desain kurikulum, dan 91,66% dari ahli evaluasi pembelajaran. Dalam hal kepraktisan produk, hasil penilaian menunjukkan bahwa produk sangat mudah digunakan oleh guru maupun siswa. Guru memberikan skor kepraktisan sebesar 95%, sementara siswa memberikan skor sebesar 87,67%. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan google form mampu memberikan kemudahan dalam akses, efisiensi dalam pengisian, serta kenyamanan penggunaan dalam lingkungan belajar.

Efektivitas instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form juga dinilai sangat baik, dengan skor efektivitas sebesar 92,85% (sangat efektif) yang menghasilkan pandangan dari guru bahwa instrumen asesmen diagnostik ini mampu memetakan karakteristik peserta didik secara menyeluruh, baik dari sisi pengetahuan awal, gaya belajar, maupun minat belajar. Informasi tersebut sangat penting untuk membantu guru dalam merancang dan menyusun strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa serta mendukung penerapan pembelajaran yang terdiferensiasi. Lebih lanjut, instrumen asesmen diagnostik telah disebarluaskan ke berbagai madrasah, antara lain MI DDI 1 Palopo dan MI DDI 3 Purangi. Penyebaran ini dilakukan melalui komunikasi langsung di sekolah dengan menyebarkan buku panduan penggunaan serta media digital dengan membagikan tautan instrumen asesmen diagnostik. Hasilnya menunjukkan bahwa instrumen memiliki potensi untuk direplikasi di berbagai satuan pendidikan, karena kemudahan akses dan fleksibilitas penggunaannya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, Penelitian oleh (Anggrayni et al., 2023) menunjukkan validitas asesmen IPAS sebesar 88,42% dan kepraktisan di atas 90%. Penelitian oleh (Qurtubi, et al.2023) juga menunjukkan bahwa instrumen berbasis Android dan Desktop sangat layak digunakan untuk asesmen kognitif. Sementara itu, penelitian oleh (Shaleha et al., 2024) menemukan bahwa platform Quizizz efektif dalam mendukung asesmen yang praktis dan menarik. Penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan mengembangkan asesmen tidak hanya untuk aspek kognitif, tetapi juga aspek non-kognitif. Instrumen ini memungkinkan guru memahami kesiapan belajar siswa secara lebih holistik, serta menyusun strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu.



Secara teoretis, temuan ini memperkuat gagasan bahwa pemanfaatan teknologi seperti google form mampu meningkatkan efisiensi asesmen sekaligus menghasilkan data akurat untuk mendukung proses pembelajaran. Dari sisi praktis, instrumen ini memberikan alternatif asesmen yang valid, praktis, dan layak diterapkan oleh guru di SD/MI dalam Kurikulum Merdeka. Untuk penelitian selanjutnya, temuan ini membuka peluang eksplorasi lanjutan dalam pengembangan instrumen berbasis digital yang tidak hanya fokus pada pemetaan awal, tetapi juga penguatan pemahaman konsep. Inovasi seperti asesmen berbasis proyek atau integrasi elemen interaktif dalam media digital dapat menjadi fokus penelitian berikutnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

#### 4. SIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengembangkan instrumen asesmen diagnostik berbantuan google form yang sangat valid, praktis, dan efektif untuk Fase C SD/MI dalam Kurikulum Merdeka. Instrumen asesmen diagnostik ini mencakup 2 jenis asesmen utama, yaitu asesmen kognitif untuk tes pengetahuan awal materi belajar siswa, dan asesmen non-kognitif untuk mengukur gaya belajar, dan minat belajar siswa. Produk instrumen asesmen diagnostik telah divalidasi oleh tim validator yaitu tiga ahli dengan hasil validasi sebesar 93,75% oleh ahli perangkat pembelajaran, 83,33% oleh ahli desain kurikulum merdeka, dan 91,66% oleh ahli evaluasi pembelajaran, yang keseluruhannya termasuk dalam kategori sangat valid. Uji kepraktisan oleh guru memperoleh skor 95% dan oleh siswa 87,67%, keduanya termasuk kategori sangat praktis. Sedangkan hasil uji efektivitas oleh guru menunjukkan nilai 92,85% (sangat efektif). Penyebaran instrumen dilakukan di berbagai Madrasah Ibtidaiyah di Palopo, yaitu MI DDI 1 Palopo dan MI DDI 3 Purangi, serta melalui media komunikasi digital di lingkungan sekolah-sekolah yang membutuhkan instrumen asesmen diagnostik. Penyebaran instrumen ke madrasah lain menunjukkan potensi replikasi yang luas. Temuan ini memperkuat urgensi pemanfaatan teknologi dalam asesmen dan membuka peluang untuk pengembangan asesmen digital yang lebih interaktif dan mendalam di masa depan.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni, Maharani Dwi, Ida Dwijayanti, Fenny Roshayanti, Susi dan Handayaningsih, "Analisis Karakteristik Peserta Didik Melalui Asesmen Diagnostik (Studi Kasus : Kelas 6 SDN Pandean Lamper 04)", *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 4
- Anggrayni, M. Amril, dan Vilda Agustina, "Pengembangan Asesmen Diagnostik IPAS dalam Kurikulum Merdeka Kelas IV SDN 01 Sitiung," *Jurnal Pendidikan Dasar* 12, no. 2 (2023): 45-60.
- Hisbullah, H., dan A.M. Ajigoena. "Management of Learning Evaluation in Elementary Schools." *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen* 9, no. 2 (2021): 704–713
- Munawir, Ahmad. "Analysis of Learning Management System Needs in Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2024): 211–218.
- Mulyono, Dodik, As Elly, Nini Andriani, dan Pingkan Luthfiyyah Miftahusalimah. "Pengembangan Buku Digital untuk Mendukung Mahasiswa Unpari dalam Pembelajaran Menyusun Modul Ajar Berbasis Literasi." *Jurnal Perspektif Pendidikan* 18, no. 2 (2024): 252–260
- M. Marzoan, "Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar (tinjauan literature dalam implementasi kurikulum merdeka)". *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(2), (2023): 113-122.
- Nurhidayati, Ananda Fitri, Devanda Martianta S, Tara Pratiwi, dan Muhammad Sabandi, "Implementasi Asesmen Diagnostik Sebagai Salah Satu Langkah Peningkatan Hasil Belajar Pada Penerapan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: Sma Negeri 8 Surakarta)", *Inovasi Ekonomi dan Bisnis* 7, no.1 (2025): 137
- Qurtubi, Imam Ahmad, Miftahul Hakim, dan Benny Afandi, "Pengembangan Instrumen Asesmen Diagnostik Kognitif Berbasis Android dan Desktop pada Pembelajaran IPA Kelas VIII SMP Daruttaqwa Jombang," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 15, no. 1 (2023): 25-40.



Shaleha, Musrifatus, Miftahul Hakim, dan Haning Hasbiyati, "Pengembangan Instrumen Asesmen Diagnostik Kognitif Berbantuan Quizizz pada Materi Sistem Pernapasan Manusia," *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 10, no. 1 (2024): 12-25.

Rustan, Edhy, Sitti Munawwarah, dan Hisbullah "Pengembangan media pembelajaran wayang figur kedaerahan". *Jipsindo (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)* 9, no.1 (2022): 79-92.